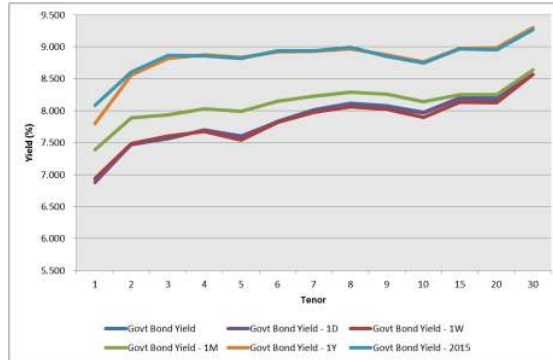


### Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

### Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at, 30 Desember 2016 bergerak bervariasi dengan perubahan tingkat imbal hasil yang relatif terbatas di tengah minimnya volume perdagangan. Perubahan tingkat imbal hasil pada perdagangan di akhir tahun 2016 tersebut berkisar antara 1 - 5 bps dimana Surat Utang Negara dengan tenor pendek dan menengah cenderung bergerak dengan mengalami penurunan sementara itu pada tenor panjang bergerak bervariasi dengan kecenderungan masih mengalami kenaikan imbal hasil yang terbatas. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami penurunan berkisar antara 1 - 5 bps dengan didorong oleh adanya kenaikan harga hingga sebesar 5 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah mengalami perubahan hingga sebesar 1 bps dengan didorong oleh adanya perubahan harga yang berkisar antara 2 - 5 bps. Adapun imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 1 - 5 bps dengan didorong oleh adanya perubahan harga hingga sebesar 35 bps. Perubahan harga yang cenderung terbatas pada perdagangan di akhir pekan kemarin yang juga merupakan transaksi terakhir di tahun 2016 terjadi di tengah rendahnya volume perdagangan. Investor cenderung menahan diri untuk melakukan transaksi di tengah minimnya katalis dari dalam dan luar negeri. Aktivitas perdagangan di pasar sekunder lebih banyak terjadi pada Surat Utang Negara dengan tenor pendek dan menengah seperti FR0053, FR0066 dan ORI012. Dengan tidak banyaknya perubahan harga yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan kemarin, juga berpengaruh terhadap perubahan tingkat imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan di pasar sekunder dimana imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun terlihat mengalami penurunan sebesar 1 bps di level 7,49%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 15 tahun dan 20 tahun masing - masing mengalami kenaikan sebesar 1 bps dan 2 bps di level 8,14% dan 8,13%, dan untuk tenor 10 tahun mengalami kenaikan kurang dari 1 bps di level 7,91%. Dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika, perubahan tingkat imbal hasil cenderung mengalami penurunan yang terjadi pada sebagian besar seri Surat Utang Negara di tengah imbal hasil surat utang global yang juga mengalami penurunan. Imbal hasil dari INDO-27 dan INDO-47 mengalami penurunan sebesar 1 bps di level 4,284% dan 5,224% setelah mengalami kenaikan harga yang relatif terbatas hingga

sebesar 15 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-20 mengalami penurunan kurang dari 1 bps di level 2,791%.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan kemarin senilai Rp1,06 triliun dari 25 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp417,96 miliar. Obligasi Negara seri FR0056 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp154,9 miliar dari 11 kali transaksi di harga rata - rata 103,12% dan diikuti oleh volume perdagangan Obligasi Negara seri FR0053 senilai Rp146 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata 102,60%. Dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp314,7 miliar dari 32 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap II Tahun 2012 (BNLI01SBCN2) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp65 miliar dari 8 kali transaksi di harga rata - rata 102,00% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Medco Energi Internasional III Tahun 2012 (MEDC03) senilai Rp33 miliar dari 6 kali di harga rata - rata 100,02%. Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika ditutup melemah terbatas sebesar 2,00 pts (0,01%) dilevel 13473,00 per dollar Amerika. Bergerak dengan kecenderungan mengalami penguatan sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 13410,00 - 13473,00 pelemahan nilai tukar rupiah terjadi di tengah mata uang regional yang cenderung bergerak bervariasi terhadap dollar Amerika. Penguatan mata uang regional terhadap dollar Amerika diantaranya didapati pada Baht Thailand (THB), Rupee India (INR) dan Dollar Singapura (SGD). Adapun pelemahan mata uang regional didapati pada Yen Jepang (JPY), Rupiah dan Ringgit Malaysia (MYR). Dalam sepekan terakhir, mata uang rupiah cenderung bergerak mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika yang juga terjadi pada Won Korea Selatan (KRW), Dollar Taiwan (TWD) dan Ringgit Malaysia. Adapun sepanjang tahun 2016, mata uang rupiah mengalami penguatan terhadap dollar Amerika sebagaimana yang juga terjadi pada Yen Jepang, Dollar Taiwan dan Baht Thailand.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan cenderung bergerak terbatas di tengah pelaku pasar yang masih akan mencermati pelaksanaan lelang penjualan Surat Utang Negara yang diadakan oleh pemerintah. Pada hari ini pemerintah berencana untuk menerbitkan Surat Utang Negara melalui lelang dengan target penerbitan senilai Rp15 triliun dari lima seri Surat Utang Negara yang ditawarkan kepada investor. Lelang perdana di tahun 2017 tersebut akan menentukan arah pergerakan harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari ini. Selain lelang, pelaku pasar juga akan mencermati data ekonomi yang akan disampaikan oleh Badan Pusat Statistik, yaitu data inflasi di bulan Desember 2016. Analisis memperkirakan bahwa di bulan Desember 2016 terjadi inflasi sebesar 0,45% (MoM) dengan inflasi tahunan (YoY) sebesar 3,05%. Dengan demikian, di tahun 2016 inflasi di berada di batas bawah dari target inflasi yang berada pada kisaran 3,0% - 5,0%. Sementara itu dari perdagangan Surat utang global, peregrakan imbal hasilnya di akhir tahun 2016 juga cenderung mengalami penurunan dimana untuk imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup turun ada level 2,446% meskipun jika dibandingkan dengan posisi di akhir tahun 2015, imbal hasil dari US Treasury terlihat mengalami kenaikan seiring dengan ekspektasi kenaikan inflasi di tahun 2017 serta keputusan dari Bank Sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuan (Fed

Fund Rate/FFR sebesar 25 bpd di bulan Desember 2016. Adapun imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) dengan tenor yang sama ditutup pada level 0,19% dan 1,24%. Adapun secara teknikal, harga Surat Utang Negara yang masih berada pada area konsolidasi kami perkirakan akan turut mempengaruhi terbatasnya pergerakan harga Surat Utang Negara dalam jangka pendek, dengan kecenderungan arah pergerakan yang mendatar (*sideways*).

### **Rekomendasi**

Dengan kondisi tersebut kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder terutama setelah pelaksanaan lelang penjualan Surat Utang Negara. Strategi trading masih kami sarankan kepada investor di tengah pergerakan harga Surat Utang Negara yang masih akan bergerak berfluktuasi di awal tahun 2017 jelang pelantikan Presiden Amerika Serikat serta susunan kabinet beserta program kerja yang akan disampaikan. Di tahun 2017, pemerintah mulai memberlakukan empat seri Surat Utang Negara seri acuan untuk menggantikan beberapa seri sebelumnya, yaitu seri FR0061 (7,00%; 15 Mei 2022) menggantikan seri FR0053, seri FR0059 (7,00%; 15 Mei 2027) menggantikan seri FR0056, Seri FR0074 (7,50%; 15 Agustus 2032) menggantikan seri FR0073 dan Seri FR0072 (8,25%;15 Mei 2036) masih akan menjadi seri acuan untuk tenor 20 tahun.

### **Berita Pasar**

❖ **Rencana Lelang Surat Utang Negara seri SPN03170404 (*New Issuance*), SPN12180104 (*New Issuance*), FR0061 (*Reopening*), FR0059 (*Reopening*), dan FR0072 (*Reopening*) pada hari Selasa, tanggal 3 Januari 2017.**

Pemerintah akan melakukan lelang Surat Utang Negara (SUN) dalam mata uang Rupiah untuk memenuhi sebagian dari target pembiayaan dalam APBN 2017. Target penerbitan senilai Rp15.000.000.000.000,00 (lima belas triliun rupiah) dengan seri – seri yang akan dilelang adalah sebagai berikut :

<b>Terms &amp; Conditions</b>	<b>SPN</b>		<b>ON</b>		
<b>Seri</b>	SPN03170404 ( <i>New Issuance</i> )	SPN12180104 ( <i>New Issuance</i> )	FR0061 ( <i>Reopening</i> )	FR0059 ( <i>Reopening</i> )	FR0072 ( <i>Reopening</i> )
<b>Jatuh Tempo</b>	4 April 2017	4 Januari 2018	15 Mei 2022	15 Mei 2027	15 Mei 2036
<b>Tingkat Kupon</b>	Diskonto	Diskonto	7,00000%	7,00000%	8,25000%

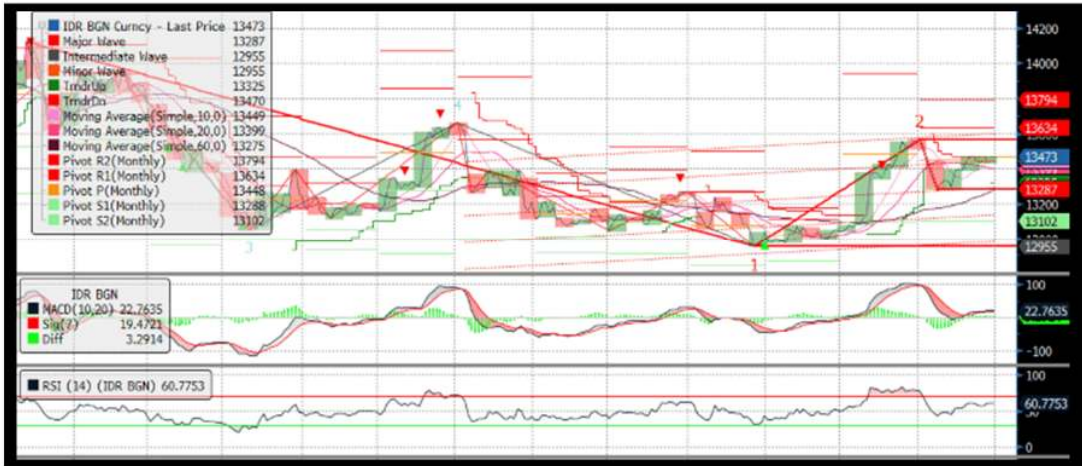
Kami perkirakan jumlah penawaran yang masuk pada lelang perdana di tahun 2017 ini akan berkisar antara Rp20 - 25 triliun dengan jumlah penawaran yang cukup besar akan didapati pada Obligasi Negara seri FR0061 dan seri FR0059. Adapun berdasarkan kondisi di pasar sekunder menjelang pelaksanaan lelang, maka kami perkirakan tingkat imbal hasil yang akan dimenangkan pada lelang hari ini adalah sebagai berikut :

- Surat Perbendaharaan Negara Seri SPN03170404 berkisar antara 5,78 - 5,87;
- Surat Perbendaharaan Negara Seri SPN12180104 berkisar antara 6,84 - 6,93;
- Obligasi Negara seri FR0061 berkisar antara 7,43 - 7,53;
- Obligasi Negara seri FR0061 berkisar antara 7,68 - 7,78; dan
- Obligasi Negara seri FR0072 berkisar antara 8,09 - 8,18.

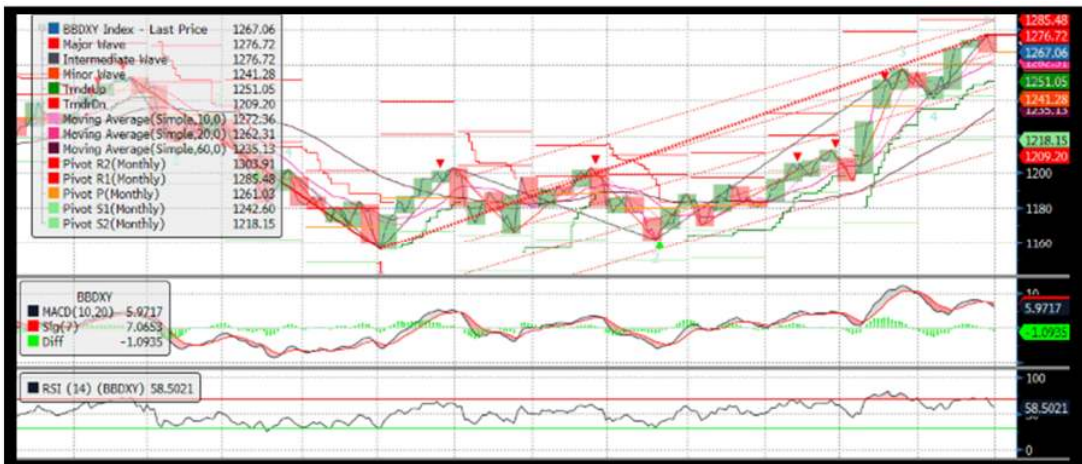
Lelang akan dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Januari 2017, dibuka pukul 10.00 WIB dan ditutup pukul 12.00 WIB. Adapun hasil dari pelaksanaan akan diumumkan pada hari yang sama dan hasil dari lelang akan didistribusikan pada hari Kamis, tanggal 5 Januari 2017. Pada kuartal I 2017, pemerintah berencana untuk menerbitkan Surat Berharga Negara melalui lelang senilai Rp155 triliun. Jumlah tersebut merupakan bagian dari target penerbitan kotor (*gross issuance*) Surat Berharga Negara di tahun 2017 senilai Rp647,8 triliun guna membiayai defisit APBN 2017. Pada kuartal I 2016, pemerintah berhasil menerbitkan Surat Berharga Negara melalui lelang senilai Rp128,61 triliun.

**Analisa Teknikal**

❖ **IDR USD**



❖ **Dollar Index**



❖ **FR0053**



❖ FR0061



❖ FR0056



❖ FR0059



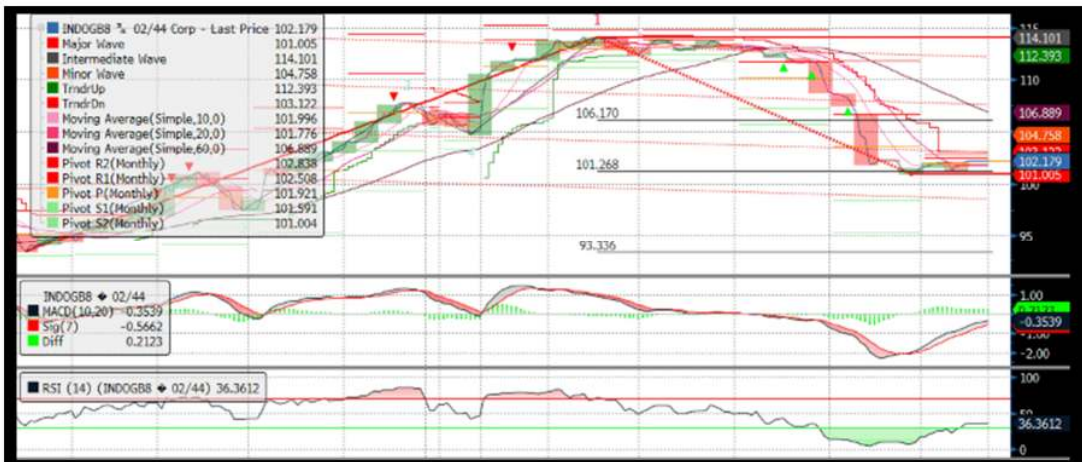
❖ FR0073



❖ FR0072

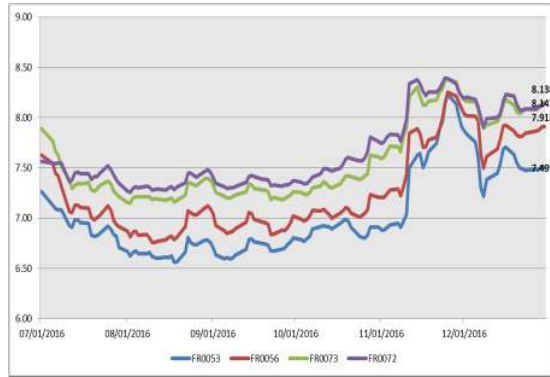


❖ FR0067





**Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan**



Sumber : Bloomberg

**Perdagangan Surat Berharga Negara**

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0056	103.53	102.75	103.10	154.90	11
FR0053	103.20	102.60	103.06	146.00	6
FR0066	98.30	97.56	98.30	123.90	4
ORI012	104.54	101.50	103.65	80.55	6
FR0042	115.11	115.10	115.10	79.00	2
FR0072	104.75	99.70	100.00	76.91	18
FR0069	101.00	100.90	101.00	61.76	4
FR0059	98.00	93.75	93.75	53.61	24
FR0070	102.34	101.95	101.95	48.50	3
FR0073	106.05	105.52	105.52	40.15	5

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

**Grafik IndoBEX**



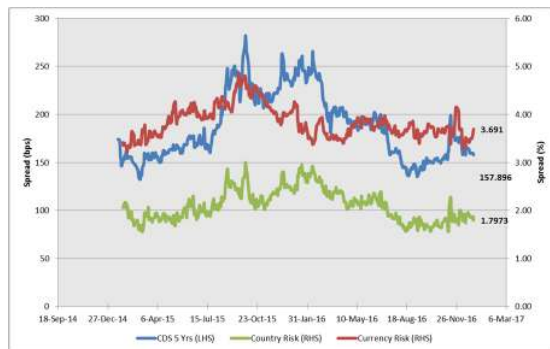
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

**Perdagangan Obligasi Korporasi**

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
BNLI01SBCN2	idAA+	102.00	102.00	102.00	65.00	8
MEDCO3	idA+	100.06	100.00	100.02	33.00	6
ISAT08A	idAAA	100.00	99.15	99.17	24.00	4
ADMF01CCN3	idAAA	100.76	100.70	100.76	20.00	4
BBIA01SBCN1	AA(idn)	100.00	100.00	100.00	20.00	2
BNGA02SB	AA(idn)	103.86	103.80	103.86	20.00	4
ISAT08B	idAAA	100.00	100.00	100.00	20.00	2
SANF02BCN1	idAA-	102.06	102.00	102.06	20.00	4
MDLN01ACN1	idA	101.99	101.97	101.99	16.00	2
ASDF01CCN1	idAAA	100.51	100.45	100.51	10.00	5

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

**Grafik Resiko**



Sumber : Bloomberg

**Imbal Hasil Surat Utang Global**

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.486	2.476	↑ 0.010	0.39%	2.538	↓ (0.053)	-2.07%	2.382	↑ 0.104	4.36%	2.270	↑ 0.215	9.49%
UK	1.255	1.232	↑ 0.023	1.89%	1.342	↓ (0.087)	-6.47%	1.415	↓ (0.160)	-11.32%	1.959	↓ (0.703)	-35.91%
Germany	0.203	0.171	↑ 0.032	18.88%	0.218	↓ (0.014)	-6.57%	0.273	↓ (0.070)	-25.56%	0.628	↓ (0.424)	-67.55%
Japan	0.040	0.035	↑ 0.005	15.71%	0.051	↓ (0.011)	-20.59%	0.019	↑ 0.021	113.14%	0.260	↓ (0.220)	-84.42%
Singapore	2.462	2.405	↑ 0.057	2.38%	2.423	↑ 0.039	1.63%	2.286	↑ 0.176	7.71%	2.585	↓ (0.122)	-4.72%
Thailand	2.648	2.715	↓ (0.066)	-2.44%	2.869	↓ (0.221)	-7.69%	2.690	↓ (0.042)	-1.56%	2.493	↑ 0.156	6.25%
India	6.512	6.522	↓ (0.010)	-0.15%	6.543	↓ (0.030)	-0.47%	6.245	↑ 0.267	4.28%	7.760	↓ (1.247)	-16.06%
Indonesia (USD)	4.282	4.346	↓ (0.064)	-1.48%	4.401	↓ (0.119)	-2.71%	4.076	↑ 0.206	5.05%	4.703	↓ (0.422)	-8.91%
Indonesia	7.913	7.908	↑ 0.004	0.06%	7.842	↑ 0.070	0.90%	8.088	↓ (0.175)	-2.16%	8.690	↓ (0.777)	-8.94%
Malaysia	4.262	4.233	↑ 0.029	0.70%	4.240	↑ 0.022	0.51%	4.346	↓ (0.084)	-1.93%	4.189	↑ 0.073	1.74%
China	3.060	3.034	↑ 0.026	0.85%	3.174	↓ (0.114)	-3.59%	2.943	↑ 0.117	3.97%	2.830	↑ 0.230	8.12%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

## PT MNC Securities

### Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16  
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340  
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

### MNC Securities Research

#### I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

### Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

#### Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

#### Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

#### Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

#### Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

#### Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

#### Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

#### Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

#### Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

#### Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.